

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada subjek pertama (Ny. SA) dan subjek kedua (Ny. KE), didapatkan data subjek mengeluh nyeri pada perut menjalar ke punggung dengan skala 7 dan 8, ibu tampak meringis dan bersikap meringankan nyeri, uterus teraba membulat, gelisah, sulit tidur, diaphoresis, dan berfokus pada diri sendiri. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara hasil pengkajian pada studi kasus dengan teori dan penelitian sebelumnya, yaitu semua ibu hamil yang memasuki proses persalinan akan merasakan nyeri pada perutnya akibat kontraksi.
2. Rumusan diagnosis keperawatan pada subjek pertama (Ny. SA) dan subjek kedua (Ny. KE), berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yaitu nyeri melahirkan berhubungan dengan dilatasi serviks dibuktikan dengan ibu mengeluh nyeri pada perut menjalar ke punggung, ibu tampak meringis, berposisi meringankan nyeri, uterus teraba membulat, pola tidur berubah, diaphoresis, dan berfokus pada diri sendiri. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori pada SDKI, yaitu terdapat $\geq 80\%$ data mayor sehingga dapat ditetapkan diagnosis nyeri melahirkan.
3. Rencana keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri melahirkan pada kedua subjek, yaitu dengan intervensi manajemen nyeri dan perawatan persalinan melalui pemberian terapi non-

farmakologis *massage effleurage* dengan luaran yang diharapkan yaitu tingkat nyeri menurun dan status intrapartum membaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun, yaitu manajemen nyeri dan perawatan persalinan dengan pemberian terapi non-farmakologis *massage effleurage* sehingga tujuan pada subjek pertama (Ny. SA) dan subjek kedua (Ny. KE) dapat teratasi. Tidak terdapat kesenjangan antara implementasi yang telah diberikan dengan rencana keperawatan yang telah disusun.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah melakukan implementasi keperawatan pada Ny.SA dan Ny. KE sesuai dengan luaran pada rencana keperawatan, didapatkan bahwa tingkat nyeri menurun dibuktikan dengan skala nyeri menurun setelah diberikan intervensi inovasi *massage effleurage*, serta status intrapartum membaik dibuktikan dengan kontraksi semakin kuat dan pembukaan lengkap. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dan teori yang telah disusun sesuai dengan pedoman SDKI, SLKI dan SIKI, serta hasil penelitian sebelumnya, yaitu *massage effleurage* berpengaruh dalam menurunkan nyeri pada ibu inpartu kala I.
6. Pemberian *massage effleurage* sebagai intervensi inovasi terhadap ibu intranatal kala I, khususnya subjek Ny. SA dan Ny. KE dapat menurunkan tingkat nyeri, meningkatkan rasa nyaman pada kedua subjek, tidak tampak gelisah, meringis berkurang, bersikap mencari posisi nyaman berkurang, sehingga status intrapartum membaik. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu *massage effleurage* dapat membantu ibu beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, berikut saran dari peneliti yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan intervensi manajemen nyeri dan perawatan persalinan dengan *massage effleurage* pada ibu intranatal kala I dalam menangani nyeri melahirkan pada ibu, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi kasus yang telah dilakukan menggunakan metode observasional analitik selain metode pada penelitian ini, seperti menggunakan pendekatan *case control*. Nantinya diharapkan mampu melengkapi penelitian ini agar dapat diketahui seberapa efektif atau berpengaruh *massage effleurage* terhadap nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I.